

Analisis Karakteristik Wirausaha, Jaringan Usaha dan Persaingan Usaha Terhadap Perkembangan UMKM Di Kecamatann Kota Kefamenanu

Analysis of Entrepreneurial Characteristics, Business Networks and Business Competition on the Development of MSMEs in Kefamenanu City District

Margareta Diana Pangastuti ¹, Marce Sherly Kase ², Hezron Tri Muki ³

Pangastutidiana7@gmail.com ¹, kase.sherly@unimor.ac.id ², hezronmuki15@gmail.com ³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor¹²³

Abstract

The activities of Micro, Small and medium enterprises (MSMEs) is one way that regional creative products can be known and provide business opportunities for business actors. In addition, the role of Micro, Small and medium enterprises (MSMEs) is considered very important in order to increase per capita income and improve the economy of a region. Micro, Small and medium enterprises (MSMEs) is one of the business fields that can develop and be consistent in the national economy. The problem of this research is: do the characteristics of entrepreneurship (X_1), Business Network (X_2) and business competition (X_3) jointly affect the development of MSMEs in kefamenanu City district? The objectives to be achieved in this study: to determine the effect of the characteristics of entrepreneurship (X_1), Business Network (X_2) and business competition (X_3) together on the development of MSMEs (Y) in the district of kefamenanu city. Technical data analysis used is simple linear regression analysis and multiple linear regression. Based on the results of the data processing, shows that the results of simple linear regression analysis, X_1 to Y significant effect, X_2 to Y significant effect, X_3 to Y significant effect, and the results of multiple linear regression analysis, (X_1), (X_2) and (X_3) to (Y) have a significant effect.

Keywords: entrepreneurial characteristics, Business Network, Business Competition and MSME Development

Abstrak

Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha. Selain itu, peran pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dipandang sangat penting guna meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan perekonomian suatu daerah. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Masalah penelitian ini: Apakah karakteristik wirausaha (X_1), jaringan usaha (X_2) dan persaingan usaha (X_3) secara bersama berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di kecamatan kota kefamenanu? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini: Untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha (X_1), jaringan usaha (X_2) dan persaingan usaha (X_3) secara bersama terhadap perkembangan UMKM (Y) di kecamatan Kota Kefamenanu. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil olah data, menunjukkan bahwa hasil analisis regresi linear sederhana, X_1 terhadap Y pengaruh signifikan, X_2 terhadap Y hasilnya berpengaruh signifikan, X_3 terhadap Y hasilnya berpengaruh signifikan, Dan hasil analisis regresi linear berganda, (X_1), (X_2) dan (X_3) terhadap (Y) memiliki pengaruh signifikan.

Kata Kunci: Karakteristik Wirausaha, Jaringan Usaha, Persaingan Usaha Dan Perkembangan UMKM

Pendahuluan

Kegiatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha. Selain itu, peran pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) dipandang sangat penting guna meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan perekonomian suatu daerah. Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang

usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang direncanakan baik oleh pemerintah, swasta dan pelakunya usaha perorangan. (Abdul Halim, 2020)

UMKM disebut sebagai sektor unggulan nasional karena terbukti tahan dari berbagai krisis ekonomi yang melanda negeri ini termasuk pada saat terjadinya krisis moneter 1998. Selain itu, menurut data BPS (2018) menunjukan bahwa UMKM berkontribusi besar dalam memberikan kesempatan kerja yakni sebesar 96, 99 persen dan terhadap pembentukan PDB sebesar 60, 34 persen. Perkembangan UMKM setiap tahun di Indonesia senantiasa mengalami peningkatan yang signifikan hingga data terakhir yang disebutkan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM, 2020 bahwa total UMKM di Indonesia telah mencapai angka 59,2 juta unit (Adeline Dkk, 2024)

Kabupaten Timor Tengah Utara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berkembang menjadi kabupaten yang memfokuskan pada perdagangan dan jasa, masyarakat di Kabupaten Timor Tengah Utara sebagian besar menjadi pelaku usaha. Kabupaten Timor Tengah Utara mempunyai berbagai jenis UMKM yang tersebar di 24 kecamatan. Di kabupaten Timor Tengah Utara sendiri perkembangan UMKM mengalami fluktuatif selama 3 tahun terakhir. Berikut tabel perkembangan jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Timor Tengah Utara.

Tabel 1
Data Perkembangan Jumlah Pelaku UMKM di
Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2021-2023

No	Kecamatan	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Miomaffo Timur	110	121	130
2	Miomaffo Barat	54	34	71
3	Biboki Selatan	80	50	50
4	Noemuti	20	227	227
5	Kota Kefamenanu	721	269	259
6	Biboki Utara	42	53	76
7	Biboki Anleu	21	29	29
8	Insana	198	240	240
9	Insana Utara	138	10	10
10	Noemuti Timur	40	20	20
11	Miomaffo Tengah	4	11	11
12	Musi	21	23	23
13	Mutis	24	15	15
14	Bikomi Selatan	22	33	33
15	Bikomi Tengah	47	21	21
16	Bikomi Nilulat	20	103	103

17	Bikomi Utara	70	43	43
18	Naibenu	16	30	48
19	Insana Fafinesu	69	269	269
20	Insana Barat	70	156	167
21	Insana Tengah	142	34	34
22	Biboki Tanpah	90	25	25
23	Biboki Moenleu	75	17	17
24	Biboki Feotleu	18	6	6
Jumlah		2112	1839	1927

Sumber: Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, 2024

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Timor Tengah Utara pada tahun 2021-2023 mengalami pertumbuhan secara fluktuatif. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2021, Kabupaten Timor Tengah Utara memiliki jumlah UMKM yaitu sebanyak 2.112 unit usaha. Pada tahun 2022 mengalami penurunan pesat dari tahun sebelumnya menjadi 1.839 unit usaha. Selanjutnya pada tahun 2023 kembali mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya menjadi 1.927 unit usaha.

Metode

Penelitian ini dilakukan diKecamatan Kota Kefamenanu dengan menggunakan data Primer yang bersumber dari Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan sumber pendukung lainnya. Selanjutnya untuk mengukur kelayakan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Sebagaimana disampaikan oleh Rosita (2012), bahwa tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik meliputi;

1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah *kolmogorov smirnov test*, dalam uji ini H_0 yang diajukan adalah data observasi residual yang berdistribusi secara normal, dengan demikian jika hasil uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan angka yang signifikan (jauh di bawah alfa = 0,05) berarti data residual yang di uji tidak normal, sebaliknya jika hasil uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan angka di atas 0,05 maka data residual observasi berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolonieritas dapat dilihat dengan mendasarkan nilai *tolerance* dan VIF pada hasil regresi dengan variabel kinerja pegawai sebagai variabel dependen. Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolonieritas dalam model regresi ini. Sebaliknya apabila nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolonieritas. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (*independent*) yang mana model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara

variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuannya adalah untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola pada grafik dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksikan dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) (Ghozali, 2008).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau periode selanjutnya. Jika angka D-W berada antara -2 dan +2 maka tidak ada autokorelasi.

Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial sebagai berikut;

1. Analisis Deskriptif

Merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memperoleh gambaran mengenai sifat (karakteristik) obyek yang diteliti. Dalam analisisnya, metode deskriptif dapat menggunakan tabel, grafik/diagram untuk menggambarkan fenomena sosial yang diamati.

2. Analisis Inferensial

Regresi Linier Berganda dimaksud untuk mengetahui pengaruh secara serentak antara Karakteristik Wirausaha (X_1), Jaringan Usaha (X_2) dan Persaingan Usaha (X_3) terhadap Perkembangan UMKM (Y) menurut Seran, (2012) sebagai berikut:

Rumus: $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 +$

$\beta_3X_3 + \epsilon$ Keterangan:

Y : variabel Perkembangan UMKM

β_0 : Konstanta intercept

β_1 : Koefisien regresi X_1

X_1 : Variabel Karakteristik Wirausaha

X_2 : Variabel Jaringan Usaha

X_3 : Variabel Persaingan Usaha

Selanjutnya teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini sangat penting untuk menguji kebenaran yang masih diragukan kebenarannya. Sebagaimana dikatakan Rosita (2012), hipotesis hakekatnya adalah pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris. Hipotesis yang telah dirumuskan tersebut perlu diuji kebenarannya dengan menggunakan beberapa teknik sesuai dengan alat analisis sebagai berikut:

1. Uji t

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas (*independen variable*)

(X) terhadap variabel terikat (*dependen variable*) (Y). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada alpha 0,05 dan derajat kebebasan (n-K) maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel variabel bebas (*independen variable*) (X) terhadap variabel terikat (*dependen variable*) (Y)

dan sebaliknya jika t hitung < dari t tabel pada alfa 0,05 dan derajat kebebasan ($n-K$), pada tingkat alfa = 0,05 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas (*independen variable*) (X) terhadap variabel terikat (*dependen variable*) (Y).

2. Uji F

Digunakan untuk menguji taraf signifikan variabel variabel bebas (*independen variable*) (X) secara serentak atau simultan terhadap terhadap variabel terikat (*dependen variable*) (Y). Bila F hitung > F tabel pada derajat kebebasan ($N-K-1$) dan tingkat alfa = 0,05 dan maka hubungan antara kedua variabel yang diuji terdapat pengaruh yang signifikan dan sebaliknya jika F hitung < dari f tabel pada derajat kebesaran ($N-K-1$) dan tingkat alfa = 0,05 maka hubungan antara kedua variabel yang diamati tidak signifikan.

3. Koefisien Regresi

Koefisien regresi adalah kontribusi besarnya nilai perubahan variabel bebas, semakin besar nilai koefisien regresi maka kontribusi perubahan semakin besar, demikian pula sebaliknya akan semakin kecil. Kontribusi perubahan variabel bebas (X) juga ditentukan oleh koefisien regresi positif atau negatif.

4. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan digunakan untuk mengukur besarnya presentasi variasi nilai dari variabel tak bebas (Y) dijelaskan oleh variabel bebas (X). Rumusnya menurut Kuncoro (Seran, 2012)

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas maka pengambilan keputusan apakah data berdistribusi normal atau tidak maka cukup dengan membaca pada nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal. Dari data diatas diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,159. Dikarenakan $0,159 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data untuk tiap variabel (Karakteristik wirausaha, jaringan usaha, persaingan usaha dan Perkembangan UMKM) telah berdistribusi normal.

Berikut ini disajikan tabel hasil Uji Normalitas data dengan menggunakan Metode *one sample kolmogorof simirnof*.

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov

N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65035610
Most Extreme	Absolute	.147
Differences	Positive	.147
	Negative	-.079
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.159 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolonieritas dapat dilihat dengan mendasarkan nilai *tolerance* dan VIF pada hasil regresi dengan perkembangan UMKM pegawai sebagai variabel dependen. Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolonieritas dalam model regresi ini. Sebaliknya apabila nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF variable) (Y). Bila F hitung > F tabel pada derajat kebebasan (N-K-1) dan tingkat alfa = 0,05 dan maka hubungan antara kedua variabel yang diuji terdapat pengaruh yang signifikan dan sebaliknya jika F hitung < dari f tabel pada derajat kebesaran (N-K-1) dan tingkat alfa = 0,05 maka hubungan antara kedua variabel yang diamati tidak signifikan.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.996	.921		-2.168	.034		
Karakteristik Wirausaha	.801	.115	.623	6.948	.000	.191	5.237
Jaringan Usaha	-.049	.056	-.039	-.867	.389	.761	1.313
Persaingan Usaha	.384	.088	.367	4.367	.000	.217	4.602

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan *Uji Durbin-Watson (DW test)*. Dari hasil uji tabel diatas terlihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1.992. Nilai ini terletak antara -2 dengan +2 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi. Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Mode 1	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.946 ^a	.896	.891	.94506	1.992	

a. Predictors: (Constant), Persaingan Usaha, Jaringan Usaha, Karakteristik Wirausaha

b. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Sumber : Olahan Data SPSS 23. Tahun 2024

Hasil analisis inferensial

1. Regresi Sederhana

a. Analisis Pengaruh Karakteristik Wirausaha (X_1) terhadap Perkembangan UMKM (Y) di Kecamatan Kota Kefamenanu.

Analisis regresi sederhana ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel karakteristik wirausaha (X_1) terhadap variabel perkembangan UMKM (Y) di Kecamatan Kota Kefamenanu. Besarnya nilai regresi antara variabel karakteristik wirausaha (X_1) terhadap variabel perkembangan UMKM (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Hasil Analisis Regresi Pengaruh Karakteristik Wirausaha (X_1) terhadap Perkembangan UMKM (Y)

Koefision	β_0	R	R^2	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
0,928	3,040	0,928	0,861	20,028	1,668	0,000

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS23

Berdasarkan hasil pengujian regresi sederhana seperti pada Tabel 5 di atas maka dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai antara variabel karakteristik wirausaha (X_1) terhadap variabel perkembangan UMKM (Y) di Kecamatan Kota Kefamenanu adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \varepsilon_i$$

$$Y = 3,040 + 1,193(X_1) + \varepsilon_i$$

$$\text{Sig} = 0,000 < 0,05$$

Arti dari persamaan ini adalah:

Nilai konstanta (β_0) adalah; 3,040 artinya jika variabel karakteristik wirausaha (X_1) nilainya adalah 0, maka tingkat perkembangan UMKM (Y) nilainya adalah sebesar 3,040. **Nilai koefisien regresi variabel karakteristik wirausaha (X_1) (β_1)** adalah sebesar 1,193 Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai karakteristik wirausaha (X_1) sebesar 1 satuan, maka perkembangan UMKM (Y) meningkat sebesar 1,193. Artinya terjadi pengaruh antara variabel (X_1) dan variabel (Y). Semakin meningkat karakteristik wirausaha (X_1) maka semakin meningkat perkembangan UMKM (Y).

Nilai R dalam analisis regresi linear sederhana menunjukkan korelasi sederhana (korelasi pearson) yaitu korelasi antara satu variable *independent* terhadap variael *dependent*. Angka R dalam penelitian ini didapat sebesar 0,928. Artinya bahwa korelasi antara variable karakteristik wirausaha (X_1) dengan perkembangan UMKM (Y) sebesar 0,928. Hal ini berarti ada hubungan yang **sangat kuat** antara variabel karakteristik wirausaha (X_1) dengan perkembangan UMKM (Y) karena nilai koefisiennya berada diantara 0,76 – 0,99.

RSquare (R²) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukan nilai koefisien determinasi. Angka ini akan diubah kedalam bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependent*. Nilai R² yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,861 artinya; persentase sumbangan pengaruh variabel karakteristik wirausaha (X_1) terhadap perkembangan UMKM (Y) sebesar 86,1 % sedangkan sisanya sebesar 13,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil statistik uji t untuk variabel karakteristik wirausaha (X_1) diperoleh nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} $20,828 > 1,668$. Pengujian dilakukan berdasarkan nilai *alpha* 0,05 dan 1 sisi (searah) dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka hasil penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis peneliti bahwa karakteristik wirausaha (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM (Y) di Kecamatan Kota Kefamenanu dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,928, maka hasil penelitian ini membuktikan bahwa karakteristik wirausaha (X_1) berpengaruh secara positif terhadap perkembangan UMKM (Y) di Kecamatan Kota Kefamenanu, Sehingga hipotesis diterima.

b. Analisis Pengaruh Variabel Jaringan Usaha (X_2) terhadap Perkembangan UMKM (Y) di Kecamatan Kota Kefamenanu.

Analisis regresi sederhana ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel jaringan usaha (X_2) terhadap variabel perkembangan UMKM (Y) di Kecamatan Kota Kefamenanu. Besarnya nilai regresi antara variabel jaringan usaha (X_2) terhadap variabel perkembangan UMKM (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Pengaruh Jaringan Usaha (X_2)
terhadap Perkembangan UMKM (Y)

Koefision	β_0	R	R ²	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig
0,351	8,936	0,351	0,110	3,133	1,668	0,003

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS23

Berdasarkan hasil pengujian regresi sederhana seperti pada Tabel 6 diatas maka dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai antar variabel jaringan usaha (X_2) terhadap variabel perkembangan UMKM (Y) di Kecamatan Kota Kefamenanu adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \varepsilon_i$$

$$Y = 8,936 + 0,440(X_2) + \varepsilon_i$$

Sig. (0,002) < (0,05)

Arti dari persamaan ini adalah:

Nilai konstanta (β_0) adalah 8,936 Artinya jika jaringan usaha (X_2) nilainya adalah 0, maka tingkat perkembangan UMKM (Y) nilainya adalah sebesar 8,936. **Nilai koefisien regresi jaringan usaha (X_2) (β_2)** adalah sebesar 0,440 Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai jaringan usaha (X_2) sebesar 1 satuan, maka perkembangan UMKM (Y) juga meningkat sebesar 0,440. Artinya terjadi pengaruh antara variabel (X_2) dan variabel (Y). Semakin baik jaringan usaha (X_2) maka semakin meningkat perkembangan UMKM (Y).

Nilai R dalam analisis regresi linear sederhana menunjukkan korelasi sederhana (korelasi pearson) yaitu korelasi antara satu *variable independent* terhadap *variable dependent*. Angka R dalam penelitian ini didapat sebesar 0,351. Artinya bahwa korelasi antara jaringan usaha (X_2) dengan perkembangan UMKM (Y) sebesar 0,351. Hal ini berarti ada hubungan yang cukup antara jaringan usaha (X_2) dengan perkembangan UMKM (Y) karena nilainya berada pada 0,26 – 0,50.

RSquare (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasi. Angka ini akan diubah kedalam bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh *variable independent* terhadap *variable dependent*. Nilai R^2 yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,123 artinya; persentase sumbangan pengaruh jaringan usaha (X_2) terhadap perkembangan UMKM (Y) sebesar 12,3 % sedangkan sisanya sebesar 87,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil statistik uji t untuk variabel jaringan usaha (X_2) diperoleh nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} $3,133 > 1,668$. Pengujian dilakukan berdasarkan nilai *alpha* 0,05 dan 1 sisi (searah) dengan tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) maka hasil penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis peneliti bahwa jaringan usaha (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM (Y) di Kecamatan Kota Kefamenanu dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,351, maka hasil penelitian ini membuktikan bahwa jaringan usaha (X_2) berpengaruh secara positif terhadap perkembangan UMKM (Y) di Kecamatan Kota Kefamenanu, Sehingga hipotesis diterima.

c. Analisis Pengaruh Variabel Persaingan Usaha (X_3) terhadap Perkembangan UMKM (Y) di Kecamatan Kota Kefamenanu.

Analisis regresi sederhana ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel persaingan usaha (X_3) terhadap variabel perkembangan UMKM (Y) di Kecamatan Kota Kefamenanu. Besarnya nilai regresi antara variabel persaingan usaha (X_3) terhadap variabel perkembangan UMKM (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 7

Hasil Analisis Regresi Pengaruh Persaingan Usaha (X_3) terhadap Perkembangan UMKM (Y)

Koefisien	β_0	R	R^2	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
0,903	1,269	0,903	0,815	17,542	1,668	0,000

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS23

Berdasarkan hasil pengujian regresi sederhana seperti pada Tabel 7 diatas maka dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai antar variabel persaingan usaha (X_3) terhadap variabel perkembangan UMKM (Y) di Kecamatan Kota Kefamenanu adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_3 X_3 + \epsilon_i$$

$$Y = 1,269 + 0,944 (X_3) + \epsilon_i$$

Sig. (0,000) < (0,05)

Arti dari persamaan ini adalah **Nilai konstanta (β_0)** adalah 1,269 Artinya jika persaingan usaha (X_3) nilainya adalah 0, maka tingkat perkembangan UMKM (Y) nilainya adalah sebesar 1,269. **Nilai koefisien regresi persaingan usaha (X_3) (β_3)** adalah sebesar 0,944; ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai persaingan usaha (X_3) sebesar 1 satuan, maka perkembangan UMKM (Y) juga meningkat sebesar 0,944. Artinya terjadi pengaruh antara variabel (X_3) dan variabel (Y). Semakin baik persaingan usaha (X_3), maka semakin baik perkembangan UMKM (Y).

Nilai R dalam analisis regresi linear sederhana menunjukkan korelasi sederhana (korelasi pearson) yaitu korelasi antara satu *variable independent* terhadap *variable dependent*. Angka *R* dalam penelitian ini didapat sebesar 0,903. Artinya bahwa korelasi antara persaingan usaha (X_3) dengan perkembangan UMKM (Y) sebesar 0,90. Hal ini berarti ada hubungan yang **sangat kuat** antara persaingan usaha (X_3) dengan perkembangan UMKM (Y) karena nilainya lebih besar dari 0,76 dan mendekati 0,99.

RSquare (R^2) atau kuadrat dari *R*, yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasi. Angka ini akan diubah kedalam bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh *variable independent* terhadap *variable dependent*. Nilai R^2 yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,815 artinya; persentase sumbangan pengaruh persaingan usaha (X_3) terhadap perkembangan UMKM (Y) sebesar 81,5 % sedangkan sisanya sebesar 19,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil statistik uji t untuk variabel Persaingan Usaha (X_3) diperoleh Nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} $17,542 > 1,668$. Pengujian dilakukan berdasarkan nilai *alpha* 0,05 dan 1 sisi (searah) dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka hasil penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis peneliti bahwa persaingan usaha (X_3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM (Y) di Kota Kefamenanu dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,903 maka hasil penelitian ini membuktikan bahwa Persaingan Usaha (X_3) berpengaruh secara positif terhadap Perkembangan UMKM (Y) di Kecamatan Kota Kefamenanu, Sehingga hipotesis diterima.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda adalah analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih *variable independent* terhadap satu *variable dependent*. Perbedaan dengan regresi linear sederhana adalah dalam regresi linear sederhana menggunakan satu *variable independent* yang dimasukan dalam model, sedangkan regresi linear berganda menggunakan dua atau lebih *variable independent* yang dimasukan dalam model (Priyatno, 2014).

Dalam regresi linear berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi yaitu, nilai residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak ada heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah: karakteristik wirausaha (X_1), jaringan usaha (X_2), persaingan usaha (X_3) dan *variable dependent* adalah perkembangan UMKM (Y).

Berikut disajikan hasil olahan data statistik regresi linear berganda dengan menggunakan program *SPSS23 for Windows* untuk mencari tau nilai koefisien pengaruh masing-masing variable bebas karakteristik wirausaha (X_1), jaringan usaha (X_2), persaingan usaha (X_3) terhadap variabel terikat perkembangan UMKM (Y) di Kecamatan Kota Kefamenanu sebagai berikut:

Tabel 8

Hasil Analisis Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Jaringan Usaha dan Persaingan Usaha terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Kota Kefamenanu

Variabel	Koefision	β_0	R	R^2	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig
Y		1,996	0,946	0,896	194,541	2,507	0,000
X ₁	,623	,801					
X ₂	,039	,049					
X ₃	,367	,384					

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS23

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda seperti pada Tabel 4.15 maka dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai antar variabel karakteristik wirausaha (X_1), jaringan usaha (X_2) dan persaingan usaha (X_3) terhadap variabel perkembangan UMKM (Y) di Kecamatan Kota Kefamenanu adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai prediksi variabel *dependent*

β_0 = Konstanta, yaitu nilai Y yang didasarkan jika X_1, X_2, X_3 sama dengan 0

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y' yang didasarkan pada variabel X_1, X_2, X_3

X_1, X_2, X_3 = Variabel *Independent* karakteristik wirausaha (X_1), jaringan usaha (X_2), persaingan

usaha (X_3).

Berdasarkan *table output coefficient* di atas diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,996 + 0,801 (X_1) + 0,049 (X_2) + 0,384 (X_3)$$

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 4.15 tersebut maka dapat dijelaskan **Nilai konstanta (β_0)** adalah sebesar 1,996. Ini artinya jika karakteristik wirausaha (X_1), jaringan usaha (X_2) dan persaingan usaha (X_3) nilainya adalah 0 maka tingkat perkembangan UMKM (Y) nilainya sebesar 1,996. **Nilai koefisien regresi variabel karakteristik wirausaha (X_1) (β_1)** bernilai positif sebesar 0,801. Artinya bahwa: setiap peningkatan nilai karakteristik wirausaha (X_1) sebesar 1 satuan maka perkembangan UMKM (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,801. Artinya terjadi pengaruh antara variabel (X_1) dan variabel (Y). Semakin meningkat karakteristik wirausaha (X_1) maka semakin meningkat perkembangan UMKM (Y).

Nilai koefisien regresi variabel jaringan usaha (X_2) (β_2) bernilai positif 0,049. Artinya bahwa; setiap peningkatan nilai jaringan usaha (X_2) sebesar 1 satuan maka perkembangan UMKM (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,049. Artinya terjadi pengaruh antara variabel (X_2) dan variabel (Y). Semakin baik jaringan usaha (X_2) maka semakin meningkat perkembangan UMKM (Y).

Nilai koefisien regresi variabel persaingan usaha (X_3) (β_3) bernilai positif 0,384. Artinya bahwa; setiap peningkatan nilai persaingan usaha (X_3) sebesar 1 satuan maka perkembangan UMKM (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,384. Artinya terjadi pengaruh antara variabel (X_3) dan variabel (Y). Semakin baik persaingan usaha (X_3), maka semakin meningkat perkembangan UMKM (Y).

Hasil uji F membuktikan bahwa variabel karakteristik Wirausaha (X_1), jaringan usaha (X_2) dan persaingan usaha (X_3) secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM (Y) di Kecamatan Kota Kefamenanu. Hal ini dibuktikan dari nilai F_{hitung} yang lebih besar dari nilai F_{tabel} ($194,541 > 2,507$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, Sehingga hipotesis diterima. dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah karakteristik wirausaha, jaringan usaha dan persaingan usaha. Sedangkan yang menjadi variabel tetap (*dependent variable*) adalah perkembangan UMKM di Kabupaten Timor Tengah Utara. Hasil rekapitulasi diketahui persamaan regresi linear berganda yang tertera dalam tabel diatas maka dapat dijelaskan Nilai β_0 artinya jika tidak ada perubahan pada variabel karakteristik wirausaha, variabel jaringan usaha dan persaingan usaha maka perkembangan UMKM di Kecamatan Kota Kefamenanu sebesar 1,996. Nilai koefisien variabel regresi karakteristik wirausaha (β_1) bernilai positif sebesar 0,801. Artinya bahwa semakin meningkatnya nilai karakteristik wirausaha sebesar 1 satuan maka perkembangan UMKM juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,801 dengan asumsi nilai variabel independent lainnya tetap. Untuk nilai alpha (α) sebesar 0,05 dan dk= n-k-1 (72-4=68) memperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,668 dan t_{hitung} yang diperoleh sebesar 20,028. Dengan demikian maka, nilai $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} dimana

20,028 > 1,668 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel karakteristik wirausaha terhadap variabel perkembangan UMKM di Kecamatan kota Kefamenanu .

Nilai koefesien variabel regresi jaringan usaha (β_2) bernilai positif sebesar 0,049 Artinya bahwa setiap peningkatan nilai jaringan usaha sebesar 1 satuan maka perkembangan UMKM juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,049 dengan asumsi nilai variabel independent lainnya tetap. Untuk nilai alpha (α) sebesar 0,05 dan dk= n-k-1 (17-4=68) memperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,668 dan t_{hitung} yang diperoleh sebesar 3,133. Dengan demikian maka, nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} dimana $3,133 > 1,668$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel jaringan usaha terhadap variabel Perkembangan UMKM di Kecamata Kota Kefamenanu.

Nilai koefesien variabel regresi persaingan usaha (β_3) bernilai positif sebesar 0,384. Artinya bahwa setiap peningkatan nilai persaingan usaha sebesar 1 satuan maka perkembangan UMKM juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,384 dengan asumsi nilai variabel independent lainnya tetap. Untuk nilai alpha (α) sebesar 0,05 dan dk= n-k-1 (17-4=68) memperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,668 dan t_{hitung} yang diperoleh sebesar 17,542. Dengan demikian maka, nilai $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} dimana $17,542 > 1,668$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel persaingan usaha terhadap variabel perkembangan UMKM di Kecamatan Kota Kefamenanu.

Besarnya nilai koefesien korelasi (R) variabel karakteristik wirausaha , variabel jaringan usaha dan persaingan usaha terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Kota Kefamenanu sebesar 0,946 , artinya hubungan antara variabel karakteristik wirausaha, variabel jaringan usaha dan persaingan usaha terhadap perkembangan UMKM memiliki hubungan yang positif dan signifikan . Uji F atau uji koefesien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel indepeden berpengaruh signifikan variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel karakteristik wirausaha, variabel jaringan usaha dan persaingan usaha terhadap perkembangan UMKM. Pengujian menggunakan tingkat α sebesar 0,05.

Dari hasil analisis ditemukan bahwa nilai $F_{Hitung} > F_{tabel}$ $194,541 > 2,507$ Artinya variabel karakteristik wirausaha , variabel jaringan usaha dan persaingan usaha secara parsial berpengaruh positif fan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Kota Kefamenanu.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa karakteristik wirausaha (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM (Y) di Kecamatan Kota Kefamenanu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa jaringan usaha (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM (Y) di Kecamatan Kota Kefamenanu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial persaingan usaha (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM (Y) di Kecamatan Kota Kefamenanu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan

karakteristik wirausaha (X_1), jaringan usaha (X_2) dan persaingan usaha (X_3) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM (Y) di Kecamatan Kota Kefamenanu.

Daftar Pustaka

- Adeline, m., mutoharoh, l., khaliza, r. N., azis, m. N., & triwardhani, d. (2024). Kajian tentang dampak penyelenggaraan g20 pada pemulihan perekonomian indonesia pasca pandemi. *Accounting student research journal*, 3(1), 72–84.
- Dinas perindustrian, koperasi, usaha kecil dan menengahm 2024 dalam angka
- Fauziah, m. N. (2022). Pengembangan jaringan usaha dalam perspektif syariah pada umkm kriya kayu untuk menembus pasar ekspor. In *jurnal ekonomi syariah indonesia* (vol. 1, issue 1).
- Halim, a. (2020). *Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten mamuju*. 1(2).
- Herman, b., & nohong, m. (2022a). Pengaruh jaringan usaha, inovasi produk, dan persaingan usaha terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jbmi (jurnal bisnis, manajemen, dan informatika)*, 19(1), 1–19.
- Priyatno, Duwi. 2013. Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media
- Rosita, Nadiyah Hirfiyana (2012). Uji Asumsi Klasik. Management Department Faculty of Economics and Business University of Brawijaya.
- Seran Sirilius. 2012. Metode Penelitian Sosial dan ekonomi. Gita kasih: Kupang
- Zahara, l. (2022). Karakteristik *usaha kecil, menengah dan mikro (umkm)*.
- Magad, a., & mufahamah, e. (2024). Optimalisasi strategi green product, green marketing dan karakteristik wirausaha terhadap progresif umkm di kabupaten lampung barat. *Journal of management and innovation entrepreneurship (jmie)*, 1, 4.